

**“Pengaruh Komite Audit, Audit *Tenure*, *Fee* Audit, Rotasi KAP, dan Ukuran  
Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit”**

(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI  
Tahun 2019-2022)



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Ninditya Wahyu Febriani

NIM: 20312381

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT *TENURE*, *FEE* AUDIT, ROTASI KAP, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat  
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Ninditya Wahyu Febriani

No. Mahasiswa: 20312381

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referesnsi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar makasaya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juni 2024

Penulis,



(Ninditya Wahyu Febriani)

**PENGARUH KOMITE AUDIT, AUDIT *TENURE*, *FEE* AUDIT, ROTASI KAP, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

Nama: Ninditya Wahyu Febriani

No. Mahasiswa: 20312381

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFrA.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022)**

Disusun oleh : NINDITYA WAHYU FEBRIANI

Nomor Mahasiswa : 20312381

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 04 Juli 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
  
Prof. Johan Satrio, SE., Ph.D., CFra., CertIPSAS.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillahrabbi'l'amin, segala puji bagi Allah SWT dan rasa Syukur penulis panjatkan atas kehadiran-Nya sehingga atas Rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan dengan syukur skripsi yang berjudul **“Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Rotasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.AK) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak dapat terlepas dari dorongan, bimbingan, dan doa berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang karenanya skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis memiliki kesehatan, kelancaran, dan kemudahan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, bapak (Alm. Zaenal Solikhin) dan ibu (Eri Kariastuti) yang tidak pernah lupa selalu memberi doa, dukungan dan kebutuhan materi maupun non materi sehingga penulis dapat termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah mendukung penulis hingga hari ini. Semoga penulis bisa membanggakan bapak dan ibu dan semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kemudahan untuk dunia akhirat.
3. Kakak penulis, Reynaldi yang selalu menghibur dan memberikan dukungan kepada penulis. Terimakasih untuk semuanya, semoga Allah SWT selalu menjaga kakak penulis dan memudahkan segala urusannya.
4. Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus., Cfra. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih telah meluangkan waktunya dalam bentuk bimbingan, arahan, kritik, dan saran dalam proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Teman-teman dekat atau sahabat penulis, Chica, Alfito, Latifa, Septi, Intan yang tidak pernah bosan selalu mendengar keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi serta selalu menghibur, memotivasi, dan membuat penulis lebih percaya diri selama

penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan, doa, dan dukungan dari kalian, semoga kita selalu diberikan kemudahan setiap langkahnya dalam mengejar mimpi masing-masing.

6. Rere, Salwa, Tessa selaku teman kuliah penulis dari awal kuliah saat pandemi Covid-19 hingga sekarang yang telah berbagi pengalaman di masa-masa perkuliahan. Terimakasih atas bantuan dan doa selama perkuliahan dan terimakasih telah berjuang bersama-sama hingga hari ini. Sukses untuk kita semua, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan.
7. Teman KKN unit 269, Axsyal, Bagas, Astrid, Farah, Nana, dan Zaza, yang telah menjadi keluarga hingga hari ini. Terimakasih atas kebersamaan, doa, dan dukungan untuk penulis. Waktu untuk mengenal kalian lebih dalam tidaklah panjang, tetapi sangat berkesan dan tidak akan dilupakan penulis. Sukses untuk kita semua, penulis tunggu cerita dan agenda bertemu yang sudah kita list bersama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan penulisan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai informasi bagi semua yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 14 Juni 2024

Penulis,



(Ninditya Wahyu Febriani)

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Sistematika Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 LandasanTeori .....	6
2.1.1 Teori Agensi.....	6
2.1.2 Kualitas Audit .....	7
2.1.3 Komite Audit .....	8
2.1.4 Audit <i>Tenure</i> .....	9
2.1.5 <i>Fee</i> Audit .....	10
2.1.5 Rotasi KAP .....	10
2.1.6 Ukuran Perusahaan Klien .....	11
2.2 Peneliti Sebelumnya.....	12
2.3 Hipotesis Sebelumnya.....	15
2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit .....	16
2.3.2 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> terhadap Kualitas Audit.....	16
2.3.3 Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit .....	17
2.3.4 Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit .....	18
2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit .....	18
2.4 Kerangka Pemikiran.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	21

3.3.1 Variabel Dependen.....	21
3.3.2 Variabel Independen .....	22
3.4 Metode Analisis Data.....	23
3.4.1 Analisis Regresi Logistik .....	23
3.4.2 Uji Hipotesis .....	25
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	26
4.2 Analisis Data.....	26
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	26
4.3 Analisis Regresi Logistik.....	28
4.3.1 Menguji Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	28
4.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi ( <i>Goodness of Fit Test</i> ).....	29
4.3.3 Menguji Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ).....	29
4.3.4 Mendapatkan Model Regresi .....	30
4.4 Uji Hipotesis .....	31
4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama .....	31
4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua.....	32
4.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga.....	32
4.4.4 Pengujian Hipotesis Keempat .....	32
4.4.5 Pengaruh Hipotesis Kelima .....	32
4.5 Pembahasan.....	33
4.5.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit.....	33
4.5.2 Pengaruh Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit .....	34
4.5.3 Pengaruh <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit.....	35
4.5.4 Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit.....	36
4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit.....	36
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>38</b>
5.1 Kesimpulan .....	38
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	12
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	27
Tabel 4.3 <i>Overall Model Fit</i> .....	28
Tabel 4.4 Uji Kelayakan Model Regresi .....	29
Tabel 4.5 <i>Negel Karke R Square</i> .....	29
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik .....	30
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Peneliti .....	20
--	----

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, audit *tenure*, *fee* audit, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022 dan sampel penelitian ini sebanyak 76 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sedangkan untuk teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa komite audit, audit *tenure*, dan rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara *fee* audit dan ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** komite audit, audit *tenure*, *fee* audit, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan klien

## ABSTRACT

*This research aims to analyze the influence of the audit committee, audit tenure, audit fees, KAP rotation, and client company size on audit quality. The population in this research is all manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period and the research sample is 76 manufacturing companies that meet the sample criteria during the research period. The sampling technique in this research uses a purposive sampling method, while the analysis technique for this research uses logistic regression analysis. Based on research, it can be concluded that the audit committee, audit tenure, and KAP rotation do not have a significant effect on audit quality. Meanwhile, audit fees and client company size have a positive effect on audit quality.*

**Keywords:** *audit committee, audit tenure, audit fees, KAP rotation, and client company*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi sekarang ini, persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik semakin ketat. Agar dapat bertahan ditengah persaingan yang sangat ketat tersebut, sebagai jasa akuntan publik perlu strategi untuk mengelola sebanyak mungkin klien dan mendapatkan kepercayaan yang besar. Jasa profesional akuntan publik bergerak sebagai pihak independen ketiga guna mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Jasa akuntan publik juga bermanfaat untuk memberi informasi yang sesuai dan akurat dalam pengambilan keputusan serta memastikan kebenaram antara laporan keuangan dengan standar akuntansi yang ada (Laili, 2021). Laporan keuangan sendiri merupakan catatan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan selama periode akuntansi dan memberikan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan serta menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan (Nugroho, 2018). Penting bagi pengguna laporan keuangan apabila seorang akuntan dapat menyajikan informasi yang relevan dan handal. Laporan keuangan tersebut nantinya akan akan berfungsi sebagai sumber informasi bagi pemegang saham dan akan diaudit sehingga informasi tersebut akan menjadi relevan.

Perusahaan membutuhkan jasa akuntan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan dalam memberikan keyakinan kepada pihak eksternal bahwa informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Auditing menurut Br Purba & Umar (2021) merupakan suatu proses yang ditempuh oleh individu yang memiliki keahlian dalam mengumpulkan bukti-bukti mengenai informasi suatu entitas dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana tingkat kesesuaian informasi tersebut terukur dengan kriteria yang telah ditetapkan dan kemudian memberikan laporan hasil evaluasi.

Kualitas audit menjadi salah satu tolak ukur kepercayaan masyarakat. Akan tetapi, terdapat banyak kasus mengenai rendahnya kualitas audit yang melibatkan auditor hingga masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap auditor. Salah satu contoh yang telah dilansir oleh CNBC Indonesia, kasus Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny yang dinilai tidak memberikan opini sesuai dengan kondisi sebenarnya pada PT Sunprima Nusantara

Pembiayaan (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Laporan keuangan tahunan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan yang telah diaudit dan mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian. Akan tetapi, berdasarkan pemeriksaan OJK, perusahaan tersebut terindikasi menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya hingga menyebabkan kerugian bagi banyak pihak. Hal tersebut dinilai telah melakukan pelanggaran berat sehingga dikenakan sanksi oleh Menteri Keuangan pada saat itu. Dengan berbagai pertimbangan, OJK menilai bahwa Akuntan Publik Merliyana Syamsul telah melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

Kasus di atas merupakan salah satu contoh kasus yang melibatkan kualitas audit dimana menunjukkan bahwa sebagai seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus tetap menjaga independensinya sebagai auditor. Hasil kualitas tersebut nantinya digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga mampu mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas dalam laporan keuangan bagi pengguna khususnya investor (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Berdasarkan kasus tersebut, telah dibuktikan bahwa di Indonesia kualitas audit perlu ditingkatkan dikarenakan kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit baik publik maupun pemegang saham yang mengandalkan laporan keuangannya bebas dari salah saji material, baik karena kekeliruan atau kecurangan.

Kualitas audit dapat berubah karena terdapat berbagai macam faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit yaitu komite audit. Komite audit berhubungan dengan kualitas audit karena berfungsi sebagai badan pengawas yang menindaklanjuti dan menjamin kualitas laporan keuangan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas sebagai pengawas dan bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional perusahaan. Fungsinya diharapkan dapat meminimalisir tindakan manajemen yang memprioritaskan kepentingan pribadi (Susilowati et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda et al., (2019) dan Effendi & Ulhaq (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adanya komite audit dan komite independen terhadap perusahaan tidak mempengaruhi *proksiopini going concern* dan *non opini going concern*.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas audit yaitu audit *tenure*. Kualitas audit dapat dianalisa dari berapa lama *tenure* antara auditor dengan klien. Masa perikatan *tenure* menjadi focus banyak perdebatan karena hubungan yang semakin lama akan memberikan kedekatan antara auditor dengan klien serta akan mengubah tingkat independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Karno et al., 2022). Menurut pendapat Velte & Stiglbauer dalam Nugroho

(2018), bahwa konsep audit *tenure* dengan kualitas audit diartikan dengan adanya kesepakatan terlebih dahulu antara auditor dan klien untuk memudahkan auditor dalam memahami penyajian dan pencatatan yang dilakukan oleh klien sehingga dapat membantu proses pemeriksaan dan dapat meningkatkan kualitas audit. Pada penelitian Purnomo & Aulia (2019) dan Laili (2021) menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan pada penelitian Hasanah & Putri (2018) menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki peluang dalam mempengaruhi kualitas audit. Audit *tenure* yang berpeluang tersebut dapat meningkatkan kedekatan audit dengan perusahaan yang menyebabkan terjadinya kecurangan.

Faktor selanjutnya *fee* audit yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membayar auditor yang telah terlibat kontrak dengan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya (Stefanus, 2022). Penentuan besarnya *fee* audit oleh auditor dengan klien dianggap mempengaruhi kualitas audit. Menurut Yefni & Sari (2021) menyatakan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada *fee* audit sehingga semakin tinggi *fee* audit maka semakin kualitatif dan andal hasil audit tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mauliana & Laksito (2021) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Akan tetapi, terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Laili (2021) yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya dalam penelitian ini, faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi KAP. Adanya rotasi KAP mampu mencegah hubungan spesial dan tindakan kecurangan akibat lamanya *tenure*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah & Praptiningsih (2020) yang membuktikan bahwa rotasi KAP tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit sehingga ditolak. Sedangkan pernyataan Laili (2021) pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rotasi KAP berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit karena perusahaan penelitian yang digunakan merupakan perusahaan *go public* yang sudah *listed* di bursa efek.

Kemudian variabel yang dinilai dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu ukuran perusahaan klien. Biasanya perusahaan dengan ukuran besar akan mendapatkan perhatian lebih oleh media. Di sisi lain, perusahaan dengan ukuran lebih kecil diasumsikan memiliki informasi serta pemeriksaan yang lemah (Berikang et al., 2018). Berdasarkan pada penelitian Diah Ayu et al., (2019) dan Yasmin (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berdampak terhadap kualitas audit. Ukuran perusahaan mayoritas mengalami perubahan yang meningkat dan menunjukkan semakin positif perubahan kualitas audit ketika total aset perusahaan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komite Audit, Audit *Tenure*, *Fee Audit*, Rotasi KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap kualitas audit
2. Untuk menganalisis pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit
3. Untuk menganalisis pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit
4. Untuk menganalisis pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas audit
5. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai kualitas audit di suatu perusahaan dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir dalam penyelesaian masalah.

### **2. Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat dijadikan sebagai pedoman bagi mahasiswa/mahasiswi di masa yang akan datang.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi serta perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### 4. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan kepada kliennya.

### **1.5 Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian yang berkaitan dengan bagaimana penulisan skripsi disusun.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian sehingga penelitian terdahulu menjadi acuan dalam penelitian, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi penentuan populasi dan sampel penelitian, sumber data yang dikumpulkan, teknik pengumpulan data, variable-variabel beserta definisi operasional serta pengukurannya, dan metode analisis data yang digunakan.

#### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab IV membahas hasil dari pengujian hipotesis dan interpretasi hasil pengujian hipotesis.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya,.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan penelitian-penelitian sejenis dan pengembangan hipotesis didasarkan pada teori dari penelitian-penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran terdahulu.

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Dasar pemikiran dalam penelitian ini menggunakan teori agensi (*Agency Theory*). Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemegang (*principal*). Menurut Diah Ayu et al., (2019) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan kesepakatan di mana satu orang atau lebih menugaskan orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama mereka dan memberikan sebagian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam teori agensi, terjadi pemisahan kontrol dan kekuasaan antara *agent* dan *principal* yang mengakibatkan adanya keinginan untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing pihak.

Karena hal tersebut menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Agar dapat memenuhi kewajiban dan tugasnya, *agent* memiliki tanggung jawab untuk berupaya mengoptimalkan keberlangsungan pemilik suatu perusahaan. Sementara itu, *principal* memiliki kepentingan untuk mendapatkan informasi yang andal mengenai aktivitas *agent* dan dana yang diinvestasikan. Akan tetapi, *principal* tidak dapat memantau kegiatan perusahaan setiap harinya. Berbeda dengan *agent* yang memiliki akses lebih luas sehingga dapat memperoleh informasi internal dan perkembangan perusahaan. Akibat sering terjadi benturan yang diakibatkan kepentingan kedua pihak yang tidak selalu sejalan, diperlukan pihak ketiga yang independen untuk mengelola perusahaan dan memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (Andriani, 2018).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam Standar Audit (SA) 200 yang mengatur tanggung jawab keseluruhan auditor independen, auditor harus menjunjung tinggi etika profesi seperti independensi, objektivitas, dan profesionalitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki kewajiban untuk mengutamakan kepentingan publik dalam menjalankan tugasnya.

### 2.1.2 Kualitas Audit

Pada perusahaan, audit sangat dibutuhkan dikarenakan opini auditor yang berperan sebagai pihak independen ketiga dan menjadi penentu kredibilitas laporan keuangan. Istilah “kualitas audit” memiliki makna yang bervariasi bagi tiap individu. Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit dianggap tercapai apabila auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan (Br Purba & Umar, 2021). Kualitas audit menjadi harapan bagi pengguna jasa audit yang mengandalkan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Oleh karena itu, auditor diharapkan memberikan audit yang berkualitas (Sihombing & Silaban, 2023).

De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan materiil dan auditor berhasil menemukan serta melaporkan kesalahan materiil tersebut (Br Purba & Umar, 2021). Probabilitas menurut Andriani (2018) dalam menemukan pelanggaran berkaitan dengan kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Audit yang bersifat komprehensif dapat dijelaskan sebagai suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti dengan cara yang objektif terkait dengan pernyataan-pernyataan aktivitas ekonomi. Tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan hasil evaluasi tersebut kemudian dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hasanah & Putri, 2018).

Laporan auditor menurut Nugroho (2018) adalah sarana yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pendapatnya atau apabila situasinya mengharuskan untuk tidak memberikan pendapat auditor harus menyatakan apakah audit yang dilakukan sudah sesuai dengan standar auditing yang telah ditetapkan regulator. Laporan audit memiliki peran sebagai intermediasi antara manajemen perusahaan dengan pengguna laporan audit untuk membuat keputusan sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan audit yang berkualitas agar kualitas laporan keuangan manajemen dapat dipertanggungjawabkan

Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan auditor karena kualitas audit menjadi aspek penting dalam memastikan keakuratan hasil pemeriksaan laporan keuangan. Kualitas audit memiliki peran penting dalam membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi fokus utama dalam meningkatkan

kualitas laporan keuangan. Dalam hal ini, *principal* berharap agar manajemen mengelola perusahaan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan dan harapan mereka (Yefni & Sari, 2021).

Setelah memahami konsep kualitas audit, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan independensi auditor menjadi faktor penentu dalam mencerminkan informasi yang sebenarnya sebagai ukuran kualitas audit. Dinyatakan juga bahwa kualitas audit diukur melalui ketepatan informasi yang disampaikan oleh auditor. Selain itu, dianggap pula bahwa kualitas audit tergantung pada kemampuan audit untuk mengurangi kesalahan dan kecurangan serta meningkatkan kemurnian data akuntansi (Hasanah & Putri, 2018).

### **2.1.3 Komite Audit**

Komite audit menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015 yaitu komite yang terbentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memudahkan dalam melaksanakan tugas dan fungsi. Dibentuknya komite audit oleh dewan komisaris yaitu agar dapat terbentuknya sistem pengawasan yang sesuai dan dapat memelihara kredibilitas perusahaan sehingga kredibilitas perusahaan meningkat (Susilowati et al., 2021)

Komite audit menjadi bagian dari *good corporate governance* yang berfungsi membantu dewan komisaris dalam melakukan pengendalian internal (Pertiwi & Husaini, 2017). Keberadaan komite audit yang berkaitan erat dengan penegakkan *good corporate governance* menjadi tolak ukur untuk menilai apakah suatu perusahaan telah melaksanakan *good corporate governance* atau belum. Peran penting komite audit untuk menciptakan *good corporate governance* membuat adanya tuntutan untuk mempertahankan independensi agar dapat menjalankan fungsi pengawasan dengan efektif. Hal ini guna untuk terus mendorong upaya perbaikan bagi manajemen perusahaan sehingga dapat menjalankan operasi usaha sesuai dengan peraturan yang berlaku (Tambunan et al., 2021).

Efektivitas kinerja komite audit diukur melalui karakteristik independensi, ukuran, dan jumlah rapat komite audit. Independensi komite audit berguna untuk indikator penting yang dapat menentukan kualitas dari fungsi pengawasan komite itu sendiri. Independensi komite audit berkaitan dengan seberapa besar keterlibatan anggota komite audit terhadap aktivitas perusahaan. Komite audit yang bertugas secara independen dan kompeten dapat dikatakan sebagai komite audit yang bergerak secara efektif. Komite audit yang efektif maksudnya komite audit yang berhasil mencapai tujuan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan fungsi pengawasan (Pertiwi & Husaini, 2017).

Ukuran komite audit berhubungan dengan jumlah anggota, sedangkan jumlah rapat berhubungan dengan aktivitas komite audit. Semakin banyak anggota komite audit diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas komite audit. Adapun jumlah rapat yang dimana semakin sering dilaksanakan rapat komite audit maka akan meningkatkan efektivitas pemantauan perusahaan dan kualitas audit (Saepudin et al., 2018).

#### **2.1.4 Audit Tenure**

Menurut Hasanah & Putri (2018) pengertian audit *tenure* yaitu lamanya perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dalam jumlah tahun. Selain itu, audit *tenure* juga terkait dengan tingkat keakraban antara auditor dan klien. Adanya keterlibatan antara auditor dengan klien dalam jangka waktu yang panjang akan dapat meningkatkan risiko kehilangan independensi auditor. Independensi yang hilang dapat terlihat dari tingkat kesulitan auditor dalam menyampaikan opini *going concern*. Semakin tinggi kualitas auditor, semakin lama periode perikatan dapat diteruskan.

Akan tetapi, hubungan kerjasama yang terjalin lama antara auditor dengan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor lebih mudah dalam mendeteksi dan melakukan pemeriksaan serta dalam melaporkan pada laporan auditor independen (Ardhiyanto, 2020). Lama pemeriksaan audit *tenure* diukur dengan memperhitungkan periode ketika kantor akuntan publik yang sama telah menjalankan tugas pemeriksaan audit. *Tenure* berpotensi menjadi perdebatan ketika masa audit *tenure* yang dilakukan dalam jangka yang singkat dan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih lama. Menurut Andriani (2018), ketika masa *tenure* singkat yaitu ketika auditor menerima klien baru akan diperlukan waktu lebih bagi auditor guna memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Masa *tenure* yang singkat tersebut menyebabkan keterbatasan dalam perolehan informasi termasuk data dan bukti. Oleh karena itu, apabila terdapat kesalahan atau upaya penghilangan data oleh manajer akan sulit dalam menemukannya.

Di Indonesia, peraturan yang baru terkait audit *tenure* telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan tersebut mengatur masa perikatan akuntan publik dengan klien selama 3 tahun berturut-turut. Dengan dikeluarkannya independen tersebut diharapkan bisa mencegah adanya tindak kecurangan yang disebabkan kedekatan antara auditor dan klien.

### **2.1.5 Fee Audit**

*Fee* audit merupakan imbalan yang diterima oleh akuntan publik setelah menyelesaikan jasa audit, jumlahnya bergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan (Andriani & Nursiam, 2018). Penentuan *fee* audit umumnya didasarkan pada kontrak antara auditor dan pihak yang ingin diaudit sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, jenis layanan, dan jumlah staf yang diperlukan saat pelaksanaan audit (Purnomo & Aulia, 2019). *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum mulai proses audit. Penentuan *fee* perlu disepakati antara klien dan auditor untuk menghindari perang *fee* yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik.

Auditor yang berhasil membuat kualitas audit yang tinggi akan menerima *fee* yang tinggi juga sehingga besaran *fee* audit diyakini mampu mempengaruhi kualitas audit. Besar *fee* tersebut juga dapat disebabkan oleh adanya faktor peningkatan jam audit atau pengalaman serta kemampuan auditing milik audit eksternal itu sendiri (Permatasari & Astuti, 2019). Penetapan *fee* audit telah diatur dalam standar umum audit sehingga *fee* audit penting dalam penerimaan tugas audit, dimana auditor bekerja dengan tujuan mendapatkan kompensasi yang memadai (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020).

### **2.1.5 Rotasi KAP**

Rotasi Kantor Akuntan Publik (KAP) yakni proses dimana kantor akuntan publik menawarkan jasa audit kepada kliennya. Rotasi KAP dilakukan terhadap auditor dan perusahaan klien agar tidak terlalu dekat dan berguna dalam pencegahan terjadinya suatu kecurangan antara auditor dan klien yang dapat mengakibatkan pekerjaan atau hasil audit menjadi tidakobjektif sehingga auditor tidak dapat memberikan suatu keputusan yang murni dari hasil temuan yang dihasilkan (Maria et al., 2024).

Rotasi KAP memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil audit independen. Hubungan antara rotasi KAP dengan kualitas audit yang terkait dengan laporan audit menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung rotasi ini memberikan efek positif terhadap kualitas laporan audit dikarenakan memiliki pendekatan yang baru dan mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi audit (Laili, 2021). Di Indonesia, rotasi kantor akuntan publik bersifat wajib. Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi lagi beberapa kasus audit di Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan kebijakan untuk melakukan rotasi kantor akuntan publik. Kebijakan tersebut sesuai dengan peraturan yang ditetapkan

berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang menjelaskan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 tahun berturut-turut. Atas independensi tersebut, perusahaan diwajibkan untuk melakukan pergantian kantor akuntan publik setelah melewati periode yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Diharapkan kebijakan tersebut dapat mempertahankan independensi auditor guna mencapai kualitas yang maksimal.

#### **2.1.6 Ukuran Perusahaan Klien**

Setiap perusahaan pasti memiliki aset berharga dengan nilai total aset perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi ukuran perusahaan. Menurut Sari et al., (2020) ukuran perusahaan yaitu gambaran skala perusahaan yang diukur melalui total aset, total penjualan, dan rata-rata total aset. Apabila total aset dan penjualan meningkat, maka ukuran perusahaan juga bertambah besar sehingga variabel tersebut dapat menentukan ukuran perusahaan karena dapat mencerminkan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut (Rambe, 2020).

Perusahaan secara umum ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu perusahaan besar (*large firm*), menengah (*medium-size*), dan kecil (*small firm*). Perusahaan kecil (*small firm*) memiliki jumlah informasi yang terbatas apabila dibandingkan dengan perusahaan besar (*large firm*). Perusahaan besar cenderung memiliki tingkat analisis dan persentase kepemilikan yang lebih tinggi. Selain itu, media juga cenderung memberikan perhatian lebih kepada perusahaan besar (*large firm*), sehingga perusahaan kecil (*small firm*) seringkali kurang mendapat sorotan dari para pemegang saham. Hal tersebut menunjukkan kurangnya informasi pengawasan yang intensif pada perusahaan kecil (*small firm*) (Berikang et al., 2018).

Pada umumnya perusahaan besar (*large firm*) cenderung memiliki aset yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (*small firm*) yang mungkin masih memiliki aset yang lebih terbatas sehingga perusahaan memilih KAP dengan tingkat reputasi baik dan menawarkan *fee* audit yang tinggi untuk memperoleh kualitas audit yang lebih baik. Ukuran perusahaan yang memiliki aset yang besar juga menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan yang baik sehingga investor lebih optimis dalam melakukan investasi kepada perusahaan tersebut (Dahar et al., 2019). Oleh karena itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu pengaruh bagi kualitas audit.

## 2.2 Peneliti Sebelumnya

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu mengenai kualitas audit yang dipengaruhi oleh komite audit, *audit tenure*, *fee* audit, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan klien. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya sangat penting untuk disampaikan karena dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan acuan bagi penulis. Adapun tabel 2.1 mengenai hasil penelitian sebelumnya yang dapat dilihat berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Sebelumnya**

<b>JURNAL</b>	<b>PENELITI dan TAHUN</b>	<b>VAR. INDEPENDEN</b>	<b>HASIL</b>
Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	-Andreas Berikang -Lintje Kalangi -Heince Wokas	-Ukuran Perusahaan Klien -Rotasi Audit	-Ukuran perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit -Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, <i>Audit Tenure</i> , dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	-Ahmad Buchori -Harry Budiantoro (2019)	-Ukuran Perusahaan Klien - <i>Audit Tenure</i> -Spesialisasi Auditor	-Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. - <i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. -Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

<p>Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Audit Tenure</i>, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>-Listiya Ike Purnomo -Jihan Aulia  (2019)</p>	<p>-<i>Fee</i> Audit -<i>Audit Tenure</i> -Rotasi Audit -Reputasi Auditor</p>	<p>-<i>Fee</i> audit berpengaruh terhadap kualitas audit. -<i>Audit tenure</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit. -Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. -Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
<p>Pengaruh Audit <i>Tenure</i>, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)</p>	<p>-Stephanie Yolanda -Fefri Indra Arza -Halmawati  (2019)</p>	<p>-<i>Audit Tenure</i> -Komite Audit -<i>Audit Capacity</i> <i>Stress</i></p>	<p>-<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit -Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit -<i>Audit capacity</i> <i>stress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</p>
<p>Pengaruh Audit <i>Fee</i>, <i>Audit Tenure</i>, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>-Zahra Ismi Fauziyyah -Praptiningsih</p>	<p>-<i>Fee</i> Audit -<i>Audit Tenure</i> -Rotasi Audit</p>	<p>-<i>Fee</i> audit berpengaruh signifikan positif pada kualitas audit.</p>

<p>(Dengan menggunakan statistic dekriptif, uji keseluruhan, uji kelayakan model, koefisien determinasi, dan uji matriks klasifikasi)</p>	<p>(2020)</p>		<p>-Audit <i>tenure</i> tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. -Rotasi audit tidak mempunyai pengaruh pada kualitas audit sehingga ditolak.</p>
<p>Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Audit Tenure</i>, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>-Erista Mauliana -Herry Laksito  (2021)</p>	<p>-<i>Fee</i> Audit -<i>Audit Tenure</i> -Rotasi Audit -Reputasi Auditor</p>	<p>-<i>Fee</i> audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan diterima. -<i>Audit tenure</i> memiliki dampak negatif tetapi menghasilkan nilai yang signifikan dengan kualitas auditor. -Rotasi audit memiliki dampak positif secara signifikan atas kualitas audit sehingga diterima. -Reputasi auditor tidak memiliki dampak secara signifikan atas kualitas audit sehingga ditolak.</p>

<p>Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit</p>	<p>-Ulfa Lailatul Merlyana Dwindi Yanthi (2021)</p>	<p>-<i>Fee</i> Audit -Komite Audit -Rotasi Audit</p>	<p>-<i>Fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, -Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. -Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
<p>Pengaruh Audit <i>Tenure</i>, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)</p>	<p>-Erfan Effendi -Ridho Dani Ulhaq (2021)</p>	<p>-Audit <i>Tenure</i> -Reputasi Auditor -Ukuran Perusahaan -Komite Audit</p>	<p>- Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. -Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. -Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. -Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>

### 2.3 Hipotesis Sebelumnya

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka terdapat beberapa hipotesis yang dapat disimpulkan dan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

### **2.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Audit**

Komite audit yaitu sebuah komite yang bertanggung jawab kepada dewan komisaris dan bertugas memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris terkait pemilihan akuntan publik dan kantor akuntan publik yang akan disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Yolanda et al., 2019). Pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/POJK.04/2015 disebutkan bahwa komite audit terdiri dari minimal 3 (tiga) orang anggota yang asalnya dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten perusahaan publik. Diharapkan bahwa semakin besar jumlah komite audit akan semakin besar pula efektivitas pelaksanaan tugasnya karena komite audit memiliki sumber daya yang dapat menangani berbagai masalah yang dihadapi perusahaan (Saepudin et al., 2017).

Adanya komite audit yang baik dan sesuai dapat meningkatkan kualitas audit. Komite audit dianggap lebih efektif dalam menjalankan tugasnya apabila melakukan rapat komite audit secara intensif. Semakin efektif komite audit, maka semakin kecil kecenderungan untuk menyajikan kembali laporan keuangan yang berarti kecil laporan tersebut mengandung salah saji material (Wedari, 2016). Dengan demikian, pertemuan komite audit yang sering dilaksanakan, perusahaan akan lebih efektif dan kualitas audit akan menjadi baik (Saepudin et al., 2017).

Hasil penelitian Triyanto & Putri (2023) menyatakan bahwa komite memiliki nilai koefisien positif sehingga komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Lailatul & Yanthi (2021) dimana menjadikan komite audit sebagai sarana informasi untuk mengurangi asimetri informasi dengan menambah frekuensi rapat komite audit. Banyaknya frekuensi rapat komite audit membuat tugas dan tanggung jawabnya dapat dikerjakan dengan lebih efektif sehingga memberikan kualitas audit yang terbaik. Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.3.2 Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Audit *tenure* merupakan jangka waktu hubungan perikatan antara auditor dengan kliennya (Stefanus, 2022). Lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan klien dapat membantu auditor lebih mengetahui kondisi perusahaan sehingga dapat memudahkan pemeriksaan serta dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan temuan dalam laporan auditor independen. Auditor melakukan pemeriksaan dan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Buchori &

Budiantoro, 2019). Semakin lama hubungan kerjasama antara auditor dengan klien, semakin tinggi kualitas audit yang dapat dicapai. Hal tersebut dikarenakan auditor sudah memahami karakteristik klien yang diaudit sehingga hubungan kerjasama tersebut akan mempermudah auditor untuk mendapatkan informasi dan bukti yang dibutuhkan selama proses audit (Nabila & Hartinah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulyazen & Solihin (2024) menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dampak tersebut menunjukkan bahwa kerjasama yang berlangsung lebih lama antara auditor dan klien diyakini dapat meningkatkan mutu audit. Hal ini karena auditor yang telah bekerja dengan klien dalam waktu yang lama memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami bisnis klien, proses operasional, dan risiko yang terkait. Penelitian ini didukung juga oleh penelitian Hasanah & Putri (2018) dan Ndubuisi et al., (2019) yang menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.3.3 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

Kualitas adalah bagian komponen *profesionalisme* yang harus dijaga oleh akuntan publik profesional. Independen berarti bahwa akuntan publik mengutamakan kepentingan klien daripada kepentingan pribadi atau manajemen dalam menyusun laporan auditor independen (Laili, 2021). Laporan independen yang disusun oleh auditor tidak melihat besar kecilnya *fee* audit yang diterima. Oleh karena itu, dalam menetapkan *fee* audit sangatlah rentan dalam mempengaruhi independensi auditor dan kualitas audit yang dihasilkan.

Pada teori keagenan, auditor memiliki hak untuk mempertahankan pendapatannya berupa penetapan *fee* audit yang relatif besar untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi (Mauliana & Laksito, 2021). Hal tersebut didasarkan pada asumsi bahwa dengan membayar auditor dengan imbalan yang lebih tinggi akan mendorong auditor untuk melakukan auditing dengan lebih teliti sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah & Praptiningsih (2020) menyatakan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dan menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee* audit yang dihasilkan oleh perusahaan klien, maka hasil audit juga akan lebih berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan akan cenderung mengeluarkan biaya audit dengan jumlah besar dengan

tujuan mempekerjakan auditor yang mampu memberikan laporan audit secara akurat sehingga dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan mereka. Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.3.4 Pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit**

Rotasi KAP yaitu pergantian kantor akuntan publik dimana akuntan publik di Indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan paling lama 3 tahun berturut- turut (Andriani, 2018). Peraturan mengenai rotasi audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik yang berisi pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun buku berturut- turut (Purnomo & Aulia, 2019). Peraturan tersebut bertujuan untuk menjaga integritas dan independensi audit serta meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Rotasi KAP menjadi salah satu faktor eksternal yang akan mempengaruhi kualitas audit dimana dilakukan guna menjaga kepercayaan publik terhadap KAP serta meningkatkan kualitas audit. Hal ini dikarenakan hubungan yang erat antara auditor dan manajemen akibat rotasi audit yang dapat membuat auditor kesulitan dalam menyampaikan hasil audit secara efektif dan mengambil keputusan yang tepat. Sedangkan kantor akuntan publik dan kliennya menyatakan bahwa tujuan mereka adalah untuk meningkatkan kualitas audit, tetapi faktanya peraturan yang mengatur rotasi audit didasarkan pada keyakinan bahwa independensi auditor dipengaruhi oleh lamanya hubungan mereka dengan perusahaan (Maria et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari & Astuti (2019) menjelaskan bahwa rotasi KAP memiliki dampak positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Menurut peneliti, kualitas audit akan meningkat apabila reputasi KAP semakin tinggi. Sehingga adanya rotasi KAP diharapkan dapat mengurangi risiko terjalannya hubungan personal yang khusus dan terbebas dari tekanan perusahaan klien sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit**

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai suatu skala untuk menggambarkan besarnya perusahaan yang dinyatakan dalam total aset perusahaan (Yasmin, 2022). Semakin besar total

aset yang dimiliki maka semakin besar ukuran perusahaan. Ketika aset perusahaan meningkat maka modal yang dimiliki perusahaan juga bertambah. Selain itu, semakin besar kapitalisasi pasar, maka semakin besar juga perusahaan dikenal di kalangan masyarakat (Luthfisahar, 2020).

Perusahaan besar biasanya mempunyai tingkat manajemen yang lebih berpengalaman dan sistem pengendalian internal yang lebih baik daripada perusahaan yang lebih kecil sehingga perusahaan besar cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Menurut Indriyanti & Meini (2021) sistem pengendalian internal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan dengan benar dan sesuai pada peraturan yang berlaku. Adanya sistem pengendalian yang baik dalam perusahaan besar akan meningkatkan kualitas hasil audit karena memudahkan auditor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Menurut penelitian Buchori & Budiantoro (2019) besarnya perusahaan milik klien berdampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar sebuah perusahaan, maka semakin baik pengendalian internal yang dimiliki sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Berikang et al., (2018) yang menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan klien maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan analisis diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

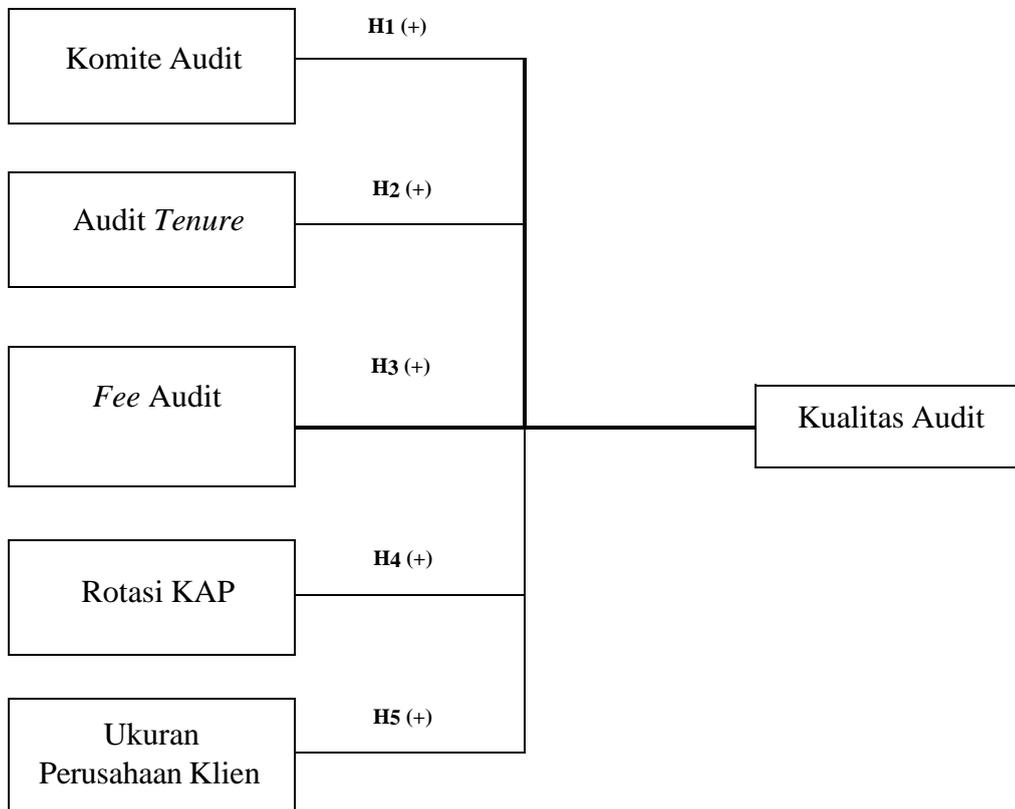
H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, kerangka pemikiran pada penelitian yaitu mengenai pengaruh komite audit, audit *tenure*, *fee* audit, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit. Untuk pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang teoritis dapat dilihat pada gambar 2.2. Variabel independen yang digunakan yaitu komite audit, audit *tenure*, *fee* audit, rotasi KAP, dan ukuran perusahaan klien. Variabel dependen yang digunakanyaitu kualitas audit.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Peneliti**



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*, dimana menggunakan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik selama tahun 2019-2022 yang dapat diakses melalui website BEI atau perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur yang menyertakan akun *professional fees* pada laporan keuangan tahunan (*annual report*).
4. Perusahaan manufaktur yang menampilkan informasi mengenai total aset dalam laporan keuangan auditan.
5. Perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2022 yang tidak mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit pada tahun 2019-2022 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumentasi yakni dengan cara meninjau data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) maupun website resmi perusahaan.

### **3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu diantaranya:

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Menurut Laili (2021), variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas

audit. De Angelo menjelaskan bahwa kualitas audit sebagai probabilitas di mana auditor mendeteksi dan melaporkan keberadaan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* untuk mengukur kualitas audit dengan memberikan kode 1 dan 0 terhadap perusahaan sampel berdasarkan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit. Kode 1 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*, sedangkan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four*.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi penyebab atau memiliki potensi teoritis yang berdampak pada variabel lain (Ulfa, 2020). Variabel independen pada umumnya muncul terlebih dahulu dan kemudian akan diikuti variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, diantaranya yaitu:

#### **3.3.2.1 Komite Audit**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit melalui peran pengawasan dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Pada penelitian ini komite audit akan diukur dengan melihat seluruh jumlah anggota komite audit.

#### **3.3.2.2 Audit Tenure**

Audit *tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien. Masa perikatan tersebut diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor berturut-turut melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama. Variabel ini menggunakan alat ukur variabel *dummy* yaitu nilai 1 apabila lebih dari atau sama dengan 3 tahun, sedangkan nilai 0 apabila kurang dari 3 tahun.

#### **3.3.2.3 Fee Audit**

*Fee* audit adalah imbalan yang diterima auditor dari pembayaran yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan (Laili, 2021). Variabel ini kemudian diukur menggunakan logaritma natural dari data akun *professional fees*. Sebagian besar perusahaan di Indonesia belum mengungkapkan data mengenai *fee* audit dalam laporan tahunan karena masih bersifat *voluntary disclosure*. Keterbatasan data mengenai *fee* audit karena pengungkapannya belum bersifat wajib sehingga tidak dapat menjadi dasar penggunaan ukuran tersebut.

### 3.3.2.4 Rotasi KAP

Rotasi KAP yaitu pergantian kantor akuntan publik di mana akuntan publik hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan paling lama enam tahun berturut-turut. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel rotasi KAP menggunakan variabel *dummy* di mana apabila terjadi rotasi KAP akan diberikan nilai 1 dan apabila tidak terjadi rotasi KAP akan diberikan nilai 0.

### 3.3.2.5 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat beberapa metode yang sering digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, seperti jumlah karyawan, total aset, total penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan klien dihitung dengan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan (Darya & Puspitasari, 2017). Pengukuran variabel ukuran perusahaan klien menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log (total asset)}$$

## 3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependennya bersifat *dummy* (0 dan 1). Pengujian hipotesisnya juga menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Tahapan pada analisis regresi logistik diantaranya menilai model (*Overall Model Fit*), menguji kelayakan model regresi (*Goodness of Fit Test*), menguji koefisien determinasi dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square*, dan uji koefisien regresi.

### 3.4.1 Analisis Regresi Logistik

#### 3.4.1.1 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama pada penelitian ini adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Uji ini digunakan untuk menilai keseluruhan model sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H<sub>1</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) dapat menggunakan nilai -2 *Log likelihood* (-2LogL). Nilai -2LogL menunjukkan penurunan angka kecocokan

berdasarkan model literasi yang dilakukan. Penurunan yang signifikan terhadap  $-2\text{LogLL}$  menunjukkan bahwa model akan semakin *fit*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2\text{LogL}$  pada awal (*Block Number = 0*) ketika hanya konstanta yang dimasukkan dalam model dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada akhir (*block number = 1*) ketika yang dimasukkan ke dalam model konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai  $-2\text{LogL}$  awal (*Block Number = 0*) > nilai  $-2\text{logL}$  akhir (*block number = 1*) yang artinya bahwa model tersebut menunjukkan model regresi termasuk dalam kategori baik atau dapat diterima (Mauliana & Laksito, 2021).

#### **3.4.1.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi untuk menguji apakah data empiris cocok dengan model dan tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit* (Ismi Fauziyyah, 2020). Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasi sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Namun, apabila nilai statistik lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima atau model sesuai dengan data observasi.

#### **3.4.1.3 Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu akan mempengaruhi dan menjelaskan variabel dependen (Ismi Fauziyyah, 2020). Nilai koefisien determinasi bervariasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila  $R^2$  mendekati 1 artinya semakin baik variabilitas variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

#### **3.4.1.4 Menguji Koefisien Regresi**

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen. Setelah itu, dari hasil uji regresi logistik, koefisien regresi akan dianalisis untuk mengetahui bagaimana variabel saling berkontribusi. Koefisien regresi logistik ditentukan dengan membandingkan nilai *p-value* (*probability value*) dengan  $\alpha$  (batas kesalahan maksimal). Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) dalam penelitian ini yaitu sebesar 5% (0.05) sedangkan kriteria penerimaan dan

penolakan hipotesis alternatif berdasarkan signifikansi p-value. Sehingga apabila p-value  $> \alpha$ , maka hipotesis alternatif akan ditolak dan sebaliknya.

### 3.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menguji validitas asumsi sementara, kemudian membuat kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, uji hipotesis ditentukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0.05. Jika Sig  $< 0.05$ , hipotesis dianggap diterima, sementara apabila Sig  $> 0.05$  hipotesis ditolak.

#### Model regresi logistik:

$$KA = \alpha + \beta_1 \text{KomiteA} + \beta_2 \text{Tenure} + \beta_3 \text{FeeA} + \beta_4 \text{RotasiA} + \beta_5 \text{UkuranP} + \epsilon_i$$

#### Keterangan :

- **KA** = Kualitas Audit
- **$\alpha$**  = Konstanta
- **KomiteA** = Komite Audit
- **Tenure** = Audit Tenure
- **FeeA** = Fee Audit
- **Rotasi** = Rotasi KAP
- **UkuranP** = Ukuran Perusahaan
- **$\epsilon_i$**  = Error

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, dimana perusahaan dipilih sebagai sampel jika memenuhi kriteria tertentu. Setelah dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh 76 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Adapun proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.	268
2.	Perusahaan manufaktur dengan laporan tahunan dan laporan keuangan tidak dapat diakses pada website BEI maupun website perusahaan.	(14)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan informasi lengkap untuk mendukung penelitian.	(178)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan informasi mengenai total aset dalam laporan keuangan auditan.	(0)
5.	Perusahaan manufaktur selama tahun 2019-2022 yang mengalami <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia.	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	76

### 4.2 Analisis Data

#### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi, gambaran serta informasi mengenai data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Informasi tersebut berupa nilai rata-rata (*mean*), *minimum*, *maximum*, dan standar deviasi yang dapat dilihat untuk menggambarkan variabel dependen serta variabel independen yang digunakan dalam penelitian seperti yang tertera pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
Kualitas A	304	0	1	.37	.482
Komite A	304	2	5	3.06	.340
<i>Tenure</i>	304	0	1	.55	.498
<i>Fee A</i>	304	17.504	23.689	20.428	1.191
Rotasi A	304	0	1	.16	.368
Ukuran P	304	6.246	14.726	10.481	2.255
Valid D (listwise)	304				

*Sumber: Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2024*

Berdasarkan pada tabel 4.2, maka nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi akan dijelaskan sesuai dengan masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel kualitas audit yang dianalisis melalui statistik deskriptif menunjukkan nilai *minimum* sebesar 0. Artinya, perusahaan tersebut tidak menggunakan jasa KAP *Non Big Four*, sementara nilai *maximum* kualitas audit sebesar 1 yang berarti perusahaan tersebut menggunakan jasa KAP *Big Four*. Kualitas audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0.37 yang berarti bahwa jumlah perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* adalah sebesar 37% dengan nilai standar deviasi sebesar 0.482.
2. Variabel komite audit memiliki nilai *minimum* sebesar 2 dan *maximum* sebesar 5 yang menunjukkan jumlah anggota komite audit pada setiap perusahaan. *Mean* dari jumlah komite audit yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif yang besarnya 3.06 dengan standar deviasi 0.340.
3. Hasil analisis variabel audit *tenure* menunjukkan bahwa nilai *minimum* adalah 0, mengindikasikan perusahaan auditor memiliki perikatan kurang dari 3 tahun. Sementara itu, nilai *maximum* adalah 1 yang menunjukkan bahwa lama perikatan lebih dari atau sama dengan 3. Dari 304 sampel yang dianalisis, nilai *mean* audit *tenure* yaitu 0.55 dan standar deviasi sebesar 0.498.

4. Variabel *fee* audit memiliki nilai *minimum* dan *maximum* sebesar 17.504 dan 23.689 yang diperoleh dari hasil logaritma natural yang menjelaskan mengenai biaya jasa audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Fee* audit memiliki nilai rata-rata sebesar 20.428 dari hasil analisis dan nilai standar deviasi sebesar 1.191.
5. Variabel rotasi KAP memiliki nilai *minimum* sebesar 0, artinya bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian KAP. Sedangkan untuk nilai *maximum* rotasi KAP sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan melakukan pergantian KAP. Rotasi KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0.16 dengan standar deviasi sebesar 0.368.
6. Hasil analisis pada variabel ukuran perusahaan klien menunjukkan nilai *minimum* sebesar 6.246 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki ukuran perusahaan terendah yang diperoleh PT FKS Food Sejahtera, sedangkan nilai *maximum* ukuran perusahaan sebesar 14.726 yang diperoleh oleh PT Goodyear Indonesia. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 10.481 dengan standar deviasi sebesar 2.255.

### 4.3 Analisis R

#### 4.3.1 Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menguji keseluruhan model dalam analisis regresi logistik, dapat membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number = 0*) dan *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number = 1*). Hasil analisis yang digunakan untuk menguji keseluruhan model ditunjukkan dalam tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Overall Model Fit**

<i>-2 Log Likelihood</i>	<b>Nilai</b>
Block Number = 0 (Awal)	399.039
Block Number = 1 (Akhir)	258.338

*Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2024*

Hasil analisis pada Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai *-2 Likelihood* awal (*Block Number = 0*) sebesar 399.039 dan *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number = 1*) sebesar 258.338. Adanya penurunan nilai pada model ini dapat diartikan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 4.3.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pada penelitian ini, uji kelayakan model regresi menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test* untuk mengetahui seberapa cocok model yang dihasilkan dengan data yang digunakan. Apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*  $> 0.05$ , maka model dianggap mampu memprediksi observasi karena sesuai dengan data observasinya. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.4 yang diukur dengan nilai chi-square pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*.

**Tabel 4.4**  
**Uji Kelayakan Model Regresi**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
<b>Step</b>	<b>Chi-square</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>
1	14.601	8	.067

*Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2024*

Hasil analisis pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai chi-square sebesar 14.601 dengan signifikansi sebesar 0.067. Nilai signifikansi sebesar  $0.067 > 0.05$  sehingga hipotesis nol dapat diterima. Artinya, model mampu memprediksi nilai observasinya atau model diterima karena cocok dengan data observasi.

### 4.3.3 Menguji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Nagel Karke R Square* adalah modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 hingga 1. Modifikasi ini dilakukan dengan membagi nilai *Cox* dan *Snell's* dengan nilai maksimumnya. Interpretasi nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>* mirip dengan nilai *R<sup>2</sup>* pada *multiple regression*. Tabel 4.5 di bawah ini menunjukkan hasil nilai *Nagelkarke*:

**Tabel 4.5**  
***Negel Karke R Square***

<b>Step</b>	<b>-2 Log Likelihood</b>	<b>Cox &amp; Snell R Square</b>	<b>Nagelkerke R Square</b>
1	258.338	.371	.507

*Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2024*

Hasil analisis pada Tabel 4.5 di atas menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.507. Hal ini berarti variabilitas variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen sebesar

50.7% sedangkan sisanya 49.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

#### 4.3.4 Mendapatkan Model Regresi

Langkah selanjutnya setelah melakukan penilaian model regresi logit yaitu melakukan uji koefisien regresi logistik untuk menguji setiap koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil dari uji koefisien regresi logistik dapat dilihat pada tabel 4.6:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

		<b>B</b>	<b>Sig.</b>
Step 1 <sup>a</sup>	Komite A	.180	.666
	<i>Tenure</i>	.089	.795
	<i>Fee A</i>	1.979	.000
	Rotasi	-.496	.332
	Ukuran P	.226	.007
	Constant	-44.187	.000

*Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2024*

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji koefisien regresi logistik yang membentuk persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$KA = -44.187 + 0.180KA + 0.089T + 1.979FA - 0.496R + 0.226UP$$

Menurut hasil analisis regresi, interpretasi koefisien regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai *intercept* dalam persamaan regresi sebesar -44.187. Artinya, apabila variabel independen tetap konstan, maka kualitas audit akan menurun.
2. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah 0.180 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.666, artinya apabila satu satuan variabel komite audit menambah maka akan meningkatkan variabel kualitas audit.

3. Nilai koefisien regresi variabel audit *tenure* adalah 0.089 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.795, artinya apabila variabel audit *tenure* meningkat satu satuan maka peluang perusahaan untuk mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat.
4. Nilai koefisien variabel *fee* audit adalah 1.979 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000, artinya setiap terjadi satu peningkatan pada *fee* audit maka peluang terjadinya kualitas audit perusahaan akan meningkat.
5. Nilai koefisien variabel rotasi audit adalah -0.496 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.332, artinya setiap terjadi peningkatan satu kali rotasi audit maka peluang terjadinya kualitas audit perusahaan akan menurun.
6. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah 0.226 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.007, artinya apabila variabel ukuran perusahaan klien meningkat satu tingkatan maka peluang perusahaan untuk mendapatkan audit yang berkualitas akan meningkat.

Untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi logistik maka dilakukan uji Wald. Koefisien regresi logistik ditentukan dengan menggunakan *p-value (probability value)*, yaitu dengan membandingkan nilai  $p$  dan  $\alpha$ . Keputusan dalam data penelitian ini diambil berdasarkan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang ditetapkan sebesar 5% serta kriteria pengujian hipotesis yang didasarkan pada signifikansi ( $H_0$  dan  $H_a$ ). Apabila nilai  $p$  lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% ( $\text{sig-t} > 0.05$ ), dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan tanda koefisien regresi sesuai dengan prediksi. Sebaliknya, jika nilai  $p$  lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% ( $\text{sig-t} < 0.05$ ), dapat disimpulkan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **4.4 Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0.180 dan nilai signifikansinya adalah 0.666. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0.186 > 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga  $H_1$  ditolak.

#### **4.4.2 Pengujian Hipotesis Kedua**

Menurut hipotesis kedua, audit *tenure* berdampak positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel sebesar 0.089 dan nilai signifikansi 0.795. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , koefisien regresi tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0.795 > 0.05$ . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa audit *tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sehingga  $H_2$  ditolak.

#### **4.4.3 Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis ketiga penelitian menyatakan bahwa *fee* audit memilikidampak positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah 1.979 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , koefisien regresi tersebut signifikan karena nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima dan *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **4.4.4 Pengujian Hipotesis Keempat**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa rotasi KAP memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel rotasi audit adalah -0.496 dengan nilai signifikansi sebesar 0.332, arinya lebih besar dari tingkat signifikansi. Maka, dapat disimpulkan bahwa rotasi audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan  $H_4$  ditolak.

#### **4.4.5 Pengaruh Hipotesis Kelima**

Uji hipotesis kelima penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien memiliki dampak positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi variabel komite audit adalah 0.226 dengan nilai signifikansi sebesar 0.007. Nilai koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena nilai signifikansi  $0.007 < 0.05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_5$  diterima dan ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Keterangan</b>	<b>B</b>	<b>Sig.</b>	<b>Kesimpulan</b>
H <sub>1</sub>	Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	.180	.666	Hipotesis ditolak
H <sub>2</sub>	<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	.089	.795	Hipotesis ditolak
H <sub>3</sub>	<i>Fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	1.979	.000	Hipotesis diterima
H <sub>4</sub>	Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	-.496	.332	Hipotesis ditolak
H <sub>5</sub>	Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	.226	.007	Hipotesis diterima

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) penelitian menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien komite audit terhadap kualitas audit adalah 0.180 dengan tingkat signifikansi sebesar

0.666. Mengingat tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.05, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak karena tingkat signifikansi  $0.666 > 0.05$ . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dengan adanya komite audit belum tentu auditor akan memberikan hasil audit yang lebih berkualitas.

Tujuan utama komite audit yaitu memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukkan akuntan publik. Perbandingan yang terjadi antar komite audit dan komisaris tersebut tidak menunjukkan pengaruh karena penunjukkan akuntan publik tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Sedangkan rata-rata jumlah anggota komite audit berjumlah 3 orang yang ternyata juga dianggap belum cukup untuk mempengaruhi sistem pengendalian internal perusahaan. Menurut (Yolanda et al., (2019) keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang disebabkan karena pembentukan anggota komite audit hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi sehingga tidak dapat mempengaruhi kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Cahyati et al., (2021) dan Saepudin et al., (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

#### **4.5.2 Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit**

Hasil hipotesis kedua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa audit *tenure* berdampak positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien dan tingkat signifikansi untuk variabel audit *tenure* masing-masing adalah 0.089 dan 0.795. Hal ini menunjukkan nilai tingkat signifikansi yang lebih besar daripada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) atau  $0.795 > 0.05$ , sehingga ( $H_2$ ) ditolak. Sehingga audit *tenure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penolakan atas hipotesis ini disebabkan oleh fakta bahwa lama masa perikatan audit yang diperlukan tidak menjamin kualitas audit. Lamanya masa perikatan audit seharusnya KAP lebih memahami kondisi klien sehingga mampu mendeteksi upaya manipulasi laporan keuangan, tetapi karena masa perikatanyang lama dapat membuat KAP terlalu percaya kepada klien. Akibatnya, KAP mungkin belum mengembangkan strategi prosedur audit yang memadai sehingga justru akan menurunkan kualitas audit (Andriani & Nursiam, 2018). Hubungan yang terlalu lama dengan klien dapat menyebabkan kepuasan berlebihan bagi kedua belah pihak, dan juga mengakibatkan prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan pada manajemen. Auditor yang terlalu percaya kepada klien cenderung tidak dapat menyesuaikan prosedur audit untuk mencerminkan perubahan bisnis dan risiko

sehingga auditor kurang berpengalaman dalam mengumpulkan bukti audit (Karno et al., 2022). Dapat disimpulkan bahwa hambatan terhadap independensi auditor dan kualitas audit bersumber dari lamanya perikatan yang menyebabkan kedekatan berlebihan antara auditor dan klien.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Fauziyyah & Praptiningsih (2020) dan Effendi & Ulhaq (2021) yang menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan antara klien dan auditor tidak berdampak terhadap kualitas audit. Masa perikatan audit yang panjang tidak dapat mempengaruhi independensi auditor sehingga kualitas audit tidak meningkat. Selain itu, audit *tenure* yang singkat juga tidak selalu menjamin kualitas audit karena auditor mungkin belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan audit dengan baik.

#### **4.5.3 Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hasil hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel *fee* audit adalah sebesar 1.979, artinya *fee* audit berpengaruh positif. Sedangkan untuk tingkat signifikansi yang didapat adalah  $0.000 < 0.005$ , sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit yaitu semakin tinggi *fee* audit maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

Ketika perusahaan mengharapkan kualitas audit yang baik dari auditor, hal ini sejalan dengan harapan investor untuk mendapatkan hasil audit atau opini yang akurat untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan menyiapkan dana yang besar untuk membayar auditor dari KAP yang besar pula. Dengan membayar biaya audit yang lebih tinggi, perusahaan berharap auditor dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan secara menyeluruh dengan memperhatikan standar dan prosedur yang berlaku (Ayu et al., 2019). Maka dari itu, biaya audit yang tinggi secara otomatis menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat karena upah auditor selama satu tahun dan perkiraan biaya operasional yang dibutuhkan untuk memperluas prosedur audit dan meningkatkan pelayanan terhadap perusahaan sehingga dapat mendeteksi adanya asimetri informasi (Mauliana & Laksito, 2021). Dengan demikian, ketika pihak manajemen membayar biaya audit yang tinggi cenderung mendorong auditor untuk lebih bekerja secara optimal sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatul & Yanthi (2021); (Purnomo &

Aulia, 2019); dan Andriani & Nursiam (2018) yang menyatakan bahwa *fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga semakin tinggi *fee* audit, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

#### **4.5.4 Pengaruh Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit**

Menurut hipotesis keempat ( $H_4$ ) berdasarkan pengembangan hipotesis penelitian menyatakan bahwa rotasi KAP memiliki positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien dari hasil analisis sebesar -0.496 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif. Hal tersebut berarti perusahaan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik apabila perusahaan jarang melakukan rotasi. Sedangkan untuk nilai signifikansi sebesar  $0.332 > 0.005$ , sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Oleh karena itu, rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kantor akuntan publik memiliki prosedur yang lengkap untuk melakukan penilaian berdasarkan kondisi di lapangan dan sesuai dengan kode etik profesi. Adanya penolakan hipotesis ini terjadi karena pasar tidak memperhatikan apakah auditor yang memberikan opini audit pada laporan keuangan perusahaan sudah pernah melakukan rotasi KAP atau belum (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Opini audit yang diberikan oleh auditor baru setelah rotasi dapat berbeda dari auditor sebelumnya. Auditor baru mungkin lebih ketat dan cenderung memberikan memberikan opini dengan lebih hati-hati apabila mereka menemukan hal-hal yang dianggap tidak sesuai. Hal ini dapat berupa opini yang berbeda seperti opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar jika ada temuan yang signifikan. Selain itu, hasil ini mendukung teori bahwa auditor independen harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya (Lailatul & Yanthi, 2021).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardani (2017) yang menyimpulkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Peraturan mengenai rotasi KAP dibuat untuk mengatasi kurangnya independensi yang dapat menyebabkan kecurangan dalam proses audit. Hal tersebut dikarenakan independensi auditor terbentuk bukan hanya karena adanya peraturan tersebut.

#### **4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit**

Hasil hipotesis kelima ( $H_5$ ) dalam penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit menunjukkan nilai koefisien 0.226

yang menunjukkan adanya pengaruh positif. Sedangkan untuk nilai signifikansi adalah 0.007 dengan tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan sebesar 5% atau 0.05. Sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) diterima dikarenakan tingkat signifikan  $0.007 < 0.05$ . Hal ini berarti ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka sistem pengendalian internal yang baik akan dimiliki oleh perusahaan yang lebih besar yang artinya kualitas audit perusahaan juga lebih baik.

Jumlah aset dan total penjualan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan. Nilai perusahaan sebanding dengan ukurannya, semakin besar nilainya maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan (Effendi & Ulhaq, 2021). Perusahaan yang memiliki sumber daya yang lebih besar dan pengalaman yang lebih luas dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam operasionalnya (Putri & Pohan, 2022). Adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam perusahaan besar akan meningkatkan kualitas yang dihasilkan karena dengan sistem pengendalian internal yang baik akan memudahkan auditor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Perusahaan besar cenderung menggunakan jasa auditor dari KAP besar yang memiliki profesionalitas, independensi serta kompetensi untuk memastikan kualitas audit yang lebih baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchori & Budiantoro (2019), Luthfisahar (2020) dan Sinaga et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berdampak positif terhadap kualitas audit. Semakin besar suatu perusahaan semakin baik pengendalian internal yang dimiliki dan kualitas audit yang dihasilkan juga lebih baik serta auditor lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukan serta pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga  $H_1$  ditolak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena pembentukan anggota komite audit hanya untuk memenuhi regulasi sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja komite audit dalam menjaga kualitas laporan keuangan.
2. Audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sehingga  $H_2$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa auditor merasa percaya dengan klien karena keterikatan dengan jangka waktu yang panjang sehingga menghalangi mereka dalam mengembangkan strategi prosedur audit yang baru sehingga menurunkan kualitas audit.
3. *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *fee* audit, maka semakin baik kualitas audit karena memungkinkan KAP melakukan prosedur audit dengan lebih rinci dan mendalam sehingga akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.
4. Rotasi KAP tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini terjadi karena auditor memiliki prosedur audit yang menyeluruh dan sesuai dengan kode etik profesi untuk memberikan penilaian yang akurat sesuai kondisi sebenarnya sehingga secara keseluruhan kualitas audit tidak berubah.
5. Ukuran perusahaan klien berdampak positif terhadap kualitas audit sehingga  $H_5$  diterima. Semakin besar perusahaan maka semakin baik sistem pengendalian internal perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam mendapatkan dan memeriksa informasi yang diperlukan dan akan meningkatkan kualitas audit.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang relatif singkat yaitu tahun 2019-2022.

2. Penggunaan KAP *big 4* dan *non big 4* sebagai proksi kualitas audit yang masih memiliki kelemahan dalam mengukur kualitas audit.

### 5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan manufaktur saja, tetapi juga perusahaan di industri lainnya sehingga dapat membandingkan kualitas audit pada setiap sektor industri serta disarankan menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian.
2. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proksi lain untuk mengukur kualitas audit seperti *earning surprise benchmark*, *discretionary accruals* atau dengan penelitian data primer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 30–39.
- Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Ardhiyanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 720–733.
- Ayu, P. D., Ida, R., & Apit, S. W. (2019). The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 65, 371–375. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(3), 1–9.
- Br Purba, R., & Umar, H. (2021). Kualitas Audit & Deteksi Korupsi (1st ed.). [https://books.google.co.id/books?id=setXEAAAQBAJ&lpg=PA84&ots=AUX\\_fkg7hf&dq=pengertian%20kualitas%20audit%20menurut%20para%20ahli&lr&hl=id&pg=PA27#v=onepage&q=pengertian%20kualitas%20audit%20menurut%20para%20ahli&f=false](https://books.google.co.id/books?id=setXEAAAQBAJ&lpg=PA84&ots=AUX_fkg7hf&dq=pengertian%20kualitas%20audit%20menurut%20para%20ahli&lr&hl=id&pg=PA27#v=onepage&q=pengertian%20kualitas%20audit%20menurut%20para%20ahli&f=false)
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI)*, 1(1), 22–39. <https://doi.org/10.33476/jpaksi.v1i1.965>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayatali, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- Dahar, R., Yanti, N. S. P., & Rahmi, F. (2019). Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKONOMI & BISNIS DHARMA ANDALAS*, 21, 121–132.
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13, 97–109.

- Deangelo, L. E. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation. In *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 3). North-Holland Publishing Company.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit The Effect Of Audit Fee, Audit Tenure, And Audit Rotation On Audit Quality. *Jurnal MONEX*, 9, 1–17.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Indriyanti, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 10(2), 107–124.
- Karno, A., Aulia, Panorama, M., & Rafli Aldiansya, M. (2022). Pengaruh Audit Tenure dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit PADA Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 15–36. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i1.125>
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Industri (EBI)*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Luthfisahar, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Maria, S., Murtanto, & Hermi. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 217–234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2360>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Nabila, F., & Hartinah, S. (2021). Determinan Kualitas Audit dengan Tenure Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 40–52. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/jago>

- Ndubuisi, A. N., Uche, E. P., & Chinyere, O. J. (2019). Effect of Auditors' Rotation on Audit Quality of Quoted Deposit Money Banks in Nigeria. *Managing Nigeria Economic Diversification Lessons from Other Climes*, 21–34.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JURNAL MANEKSI*, 7(1), 55–65.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.  
<https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pertiwi, D. E., & Husaini. (2017). Ukuran Komite Komite Audit Dan Penerapan Manajemen Risiko. *Jurnal Fairness*, 7(3), 169–180.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *I(1)*, 50–61.
- Putri, A. N., & Pohan, H. T. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 919–928.  
<https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14728>
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL ECOBISMA*, 7(1), 54–64.
- Saepudin, J. J., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Asing dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Prosiding Akuntansi*, 52–63.
- Sari, S. D. I., Sumiati, A., & Zulaihati, S. (2020). The Effect Of Profitability, Firm Growth, And Firm Size To The Capital Structure Of Manufacturing Firms In Indonesia Stock Exchange In 2017-2018. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 195–203.  
<http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>
- Sihombing, M. K., & Silaban, A. (2023). Pengaruh Audit Fee , Audit Tenure terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bei Periode 2019-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21487–21491.
- Sinaga, A. N., Sitorus, P. Z. E., & Haumahu, Si. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Audit Delay dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Trade, Service and Investment yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 190–200.
- Stefanus, R. (2022). Analisis Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Rotasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finance Accounting*, 6(11), 1623–1633.

- Susilowati, Pengwi, Pajaria, Y., Triwibowo, E., & Sipanghoa, V. L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perbankan. *Jurnal Eksishum*.
- Tambunan, L., & Tambunan, B. H. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119–128. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 4(2), 278–288.
- Ulfa, R. (2020). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 342–351.
- Wedari, L. K. (2016). Aktivitas Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Biaya Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 28–40. <https://doi.org/10.9744/jak.17.1.28-40>
- Yasmin, E. P. (2022). Pengaruh Rotasi KAP, Tenure Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 13–22. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Yefni, & Sari, P. (2021). Akankah Fee Audit Dan Karakteristik Auditor Menentukan Kualitas Audit? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 173–185.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Helmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>
- Zulyazen, & Solihin. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Audit Rotation, dan Firm Size Terhadap Kualitas Audit Dengan Pandemi COVID-19 Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1), 1439–1455.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### Daftar Sampel Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk. [S]
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk. [S]
4	BAJA	Saranacentrak Bajatama Tbk
5	BELL	Trisula Textile Industries Tbk. [S]
6	BISI	Bisi International Tbk. [S]
7	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk.
8	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk. [S]
10	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
11	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
13	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
14	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
15	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. [S]
16	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
17	ERTX	Eratex Djaja Tbk.
18	FISH	FKS Multi Agro Tbk. [S]
19	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
20	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk. [S]
21	GEMA	Gema Grahasarana Tbk. [S]
22	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
23	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
24	HOPE	Harapan Duta Pertiwi Tbk. [S]
25	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk. [S]
26	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk

27	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk. [S]
28	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
29	INAP	Indofarma Tbk.
30	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. [S]
31	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
32	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. [S]
33	JECC	Jembo Cable Company Tbk. [S]
34	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk. [S]
35	KAEF	Kimia Farma Tbk
36	KBLF	Kalbe Farma Tbk
37	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk. [S]
38	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
39	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. [S]
40	KINO	Kino Indonesia Tbk. [S]
41	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk.
42	KSDI	Kustodian Sentral Efek Indonesia Tbk.
43	LMSH	Lion mesh Prima Tbk.
44	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk. [S]
45	MBTO	Martina Berto Tbk. [S]
46	MERK	Merck Indonesia Tbk
47	MGRO	Mahkota Group Tbk.
48	MRAT	Mustika Ratu Tbk. [S]
49	MYOR	Mayora Indah Tbk. [S]
50	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk.
51	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
52	PEHA	Phapros Tbk
53	PEVE	Pyridam Valent Tbk.
54	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
55	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
56	PSTN	Sat Nusapersada Tbk.
57	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk.
58	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk. [S]

59	SGRO	Sampoerna Agro Tbk. [S]
60	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
61	SKLT	Sekar Laut Tbk. [S]
62	SMAR	SMART Tbk.
63	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk. [S]
64	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk. [S]
65	SMSM	Selamat Sempurna Tbk. [S]
66	SRSN	Indo Acidatama Tbk
67	SULI	SLJ Global Tbk
68	TCID	Mandom Indonesia Tbk. [S]
69	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk. [S]
70	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
71	TOTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. [S]
72	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
73	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. [S]
74	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.
75	UNVR	Unilever Indonesia Tbk. [S]
76	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk. [S]

## LAMPIRAN 2

### Kualitas Audit

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	ADMG	0	1	1	1
2	AISA	0	0	1	1
3	ANJT	1	1	1	1
4	BAJA	0	0	0	0
5	BELL	0	0	0	0
6	BISI	1	1	1	1
7	BNBR	0	0	0	0
8	BWPT	0	0	0	0
9	CPIN	1	1	1	1
10	CPRO	1	1	1	1
11	CSRA	0	0	0	0
12	DLTA	0	0	0	0
13	DPNS	0	0	0	0
14	DPUM	0	0	0	0
15	DSFI	0	0	0	0
16	DSNG	1	1	1	1
17	ERTX	0	0	0	0
18	FISH	1	1	1	1
19	FPNI	1	1	1	1
20	GDYR	1	1	1	1
21	GEMA	0	0	0	0
22	HDTX	0	0	0	0
23	HMSP	1	1	1	1
24	HOPE	0	0	0	0
25	HRTA	0	0	0	0
26	IGAR	1	1	1	1
27	IMPC	0	0	0	0
28	INAI	0	0	0	0
29	INAP	0	0	0	0

30	INTP	1	1	1	1
31	IPOL	0	0	0	0
32	ISSP	0	0	0	0
33	JECC	0	0	0	0
34	JPFA	1	1	1	1
35	KAEF	0	0	0	0
36	KBLF	1	1	1	1
37	KBLI	1	0	1	1
38	KBRI	0	0	0	0
39	KIAS	1	1	1	1
40	KINO	0	0	0	0
41	KRAS	1	1	1	1
42	KSDI	0	0	0	0
43	LMSH	0	0	0	0
44	LPIN	0	0	0	0
45	MBTO	0	0	0	0
46	MERK	1	1	1	1
47	MGRO	0	0	0	0
48	MRAT	0	0	0	0
49	MYOR	0	0	0	0
50	MYTX	0	0	0	0
51	NIKL	1	1	1	1
52	PEHA	0	0	0	0
53	PEVE	0	0	0	0
54	PICO	0	0	0	0
55	PRAS	0	0	0	0
56	PSTN	0	0	0	0
57	RMBA	0	0	0	0
58	SAMF	0	0	0	0
59	SGRO	1	1	1	1
60	SIDO	1	1	1	1
61	SKLT	0	0	0	0

62	SMAR	0	0	0	0
63	SMBR	0	0	0	0
64	SMCB	1	1	1	1
65	SMSM	1	1	1	1
66	SRSN	0	0	0	0
67	SULI	0	0	0	0
68	TCID	1	1	1	1
69	TGKA	1	1	1	0
70	TKIM	0	0	0	0
71	TOTI	1	1	1	1
72	TPIA	1	1	1	1
73	ULTJ	0	0	0	0
74	UNSP	0	0	0	0
75	UNVR	1	1	1	1
76	WTON	0	0	0	0

### LAMPIRAN 3

#### Komite Audit

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	ADMG	3	3	3	3
2	AISA	3	3	3	3
3	ANJT	3	3	3	3
4	BAJA	3	3	3	3
5	BELL	3	3	3	3
6	BISI	3	3	3	3
7	BNBR	3	3	3	3
8	BWPT	3	3	3	3
9	CPIN	4	3	3	3
10	CPRO	3	3	3	3
11	CSRA	3	3	3	3
12	DLTA	3	3	3	3
13	DPNS	3	3	3	3
14	DPUM	3	3	3	3
15	DSFI	3	3	3	3
16	DSNG	3	3	3	3
17	ERTX	3	3	3	3
18	FISH	3	3	3	3
19	FPNI	3	3	3	3
20	GDYR	3	3	3	3
21	GEMA	3	2	2	3
22	HDTX	3	3	4	4
23	HMSP	3	3	3	3
24	HOPE	3	3	3	3
25	HRTA	3	3	3	3
26	IGAR	3	3	3	3
27	IMPC	3	3	3	3
28	INAI	3	3	3	3
29	INAP	3	3	3	3

30	INTP	3	3	3	3
31	IPOL	3	3	3	3
32	ISSP	3	3	3	3
33	JECC	3	3	3	3
34	JPFA	3	3	3	3
35	KAEF	4	4	4	4
36	KBLF	3	3	3	3
37	KBLI	3	3	3	3
38	KBRI	5	5	5	5
39	KIAS	3	3	3	3
40	KINO	3	3	3	3
41	KRAS	3	4	4	4
42	KSDI	3	3	3	3
43	LMSH	3	3	3	3
44	LPIN	3	3	3	3
45	MBTO	3	3	3	3
46	MERK	3	3	3	3
47	MGRO	3	3	3	3
48	MRAT	2	3	3	3
49	MYOR	3	3	2	3
50	MYTX	3	3	3	3
51	NIKL	3	3	3	3
52	PEHA	3	3	3	3
53	PEVE	3	3	3	3
54	PICO	3	3	3	3
55	PRAS	3	3	3	3
56	PSTN	3	3	3	3
57	RMBA	3	3	3	3
58	SAMF	3	3	3	3
59	SGRO	3	3	4	3
60	SIDO	3	3	3	3
61	SKLT	3	3	3	3

62	SMAR	3	3	3	3
63	SMBR	3	3	3	3
64	SMCB	3	3	3	3
65	SMSM	3	3	3	3
66	SRSN	3	3	3	3
67	SULI	3	3	3	3
68	TCID	3	3	4	4
69	TGKA	4	3	3	3
70	TKIM	3	3	3	3
71	TOTI	3	3	3	3
72	TPIA	3	3	3	3
73	ULTJ	3	3	3	2
74	UNSP	3	3	3	3
75	UNVR	3	3	4	3
76	WTON	3	3	3	3

## LAMPIRAN 4

### *Audit Tenure*

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	ADMG	0	0	0	1
2	AISA	1	0	0	1
3	ANJT	0	0	0	1
4	BAJA	1	0	1	0
5	BELL	1	1	0	1
6	BISI	1	1	0	1
7	BNBR	0	0	1	0
8	BWPT	0	1	1	0
9	CPIN	1	1	0	1
10	CPRO	0	1	1	0
11	CSRA	1	1	1	0
12	DLTA	0	0	1	1
13	DPNS	1	0	1	1
14	DPUM	1	0	0	1
15	DSFI	0	0	1	1
16	DSNG	1	0	0	1
17	ERTX	1	1	0	1
18	FISH	1	0	1	1
19	FPNI	1	0	1	1
20	GDYR	1	0	1	1
21	GEMA	1	0	0	1
22	HDTX	1	0	0	1
23	HMSP	0	0	0	1
24	HOPE	0	0	0	1
25	HRTA	0	0	0	1
26	IGAR	1	0	0	0
27	IMPC	1	0	1	1
28	INAI	1	0	0	1
29	INAP	1	0	1	0

30	INTP	1	0	1	1
31	IPOL	1	0	1	0
32	ISSP	1	0	1	0
33	JECC	0	1	0	0
34	JPFA	0	1	1	0
35	KAEF	0	0	0	1
36	KBLF	1	0	1	1
37	KBLI	0	0	0	1
38	KBRI	0	0	0	1
39	KIAS	0	1	1	0
40	KINO	1	0	1	1
41	KRAS	0	1	1	0
42	KSDI	0	1	1	0
43	LMSH	1	1	1	1
44	LPIN	1	1	0	1
45	MBTO	0	1	1	0
46	MERK	1	0	1	1
47	MGRO	1	1	0	1
48	MRAT	1	0	1	0
49	MYOR	0	1	0	0
50	MYTX	0	0	1	1
51	NIKL	0	1	0	1
52	PEHA	0	0	0	1
53	PEVE	0	1	1	0
54	PICO	1	0	1	0
55	PRAS	0	0	0	0
56	PSTN	1	0	1	1
57	RMBA	0	1	1	0
58	SAMF	1	1	1	0
59	SGRO	1	1	0	1
60	SIDO	1	0	1	1
61	SKLT	1	1	1	0

62	SMAR	1	1	0	1
63	SMBR	0	0	1	1
64	SMCB	0	1	1	0
65	SMSM	1	1	0	1
66	SRSN	0	1	1	0
67	SULI	0	1	1	0
68	TCID	1	1	0	1
69	TGKA	1	0	1	0
70	TKIM	1	0	1	1
71	TOTI	0	1	0	1
72	TPIA	0	1	1	0
73	ULTJ	1	0	1	1
74	UNSP	1	0	1	1
75	UNVR	1	0	1	1
76	WTON	1	1	0	1

## LAMPIRAN 5

### *Fee Audit*

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1	ADMG	20,21244	20,21244	20,43558	20,53694
2	AISA	21,11868	20,96621	21,67878	21,73850
3	ANJT	20,63988	20,50012	20,50012	20,65713
4	BAJA	19,23161	19,23161	19,25359	19,25359
5	BELL	20,62896	19,89086	20,00992	20,04007
6	BISI	21,46520	21,46520	21,51399	21,51399
7	BNBR	21,97603	21,97603	21,89032	21,84576
8	BWPT	22,22734	22,22734	22,17018	22,17018
9	CPIN	20,43558	22,28141	22,32870	22,32870
10	CPRO	21,34115	21,34115	21,39110	21,40888
11	CSRA	20,12543	20,22074	20,38779	20,45539
12	DLTA	20,99329	20,90559	20,99329	21,01145
13	DPNS	18,48735	18,48735	18,45369	18,54820
14	DPUM	20,03012	19,11383	19,20914	19,11383
15	DSFI	19,10378	18,72079	18,72079	18,75715
16	DSNG	23,36232	23,53267	23,56234	23,68337
17	ERTX	19,06253	19,06253	19,06253	19,08851
18	FISH	21,20877	20,50012	20,56075	20,67197
19	FPNI	21,43391	21,34091	21,21062	21,23729
20	GDYR	20,84966	20,94121	20,82191	20,90302
21	GEMA	20,35942	20,35942	19,93581	19,93581
22	HDTX	18,56044	18,56044	18,31532	17,50439
23	HMSP	23,64104	23,59683	23,61364	23,68854
24	HOPE	19,61460	19,65905	19,67344	19,78166
25	HRTA	20,03459	19,52594	19,43228	19,57157
26	IGAR	20,62896	20,66564	20,67617	20,71523
27	IMPC	20,39059	20,32279	20,36802	20,36802
28	INAI	19,23826	19,27510	19,16547	18,92611
29	INAP	20,03012	19,95755	20,23224	20,24781

30	INTP	22,24257	22,33869	22,33869	22,33869
31	IPOL	20,12543	20,25646	20,25646	20,25646
32	ISSP	20,21244	20,21244	20,21244	20,21244
33	JECC	18,99166	18,86921	18,77485	18,83840
34	JPFA	22,42801	22,58338	22,55497	22,38624
35	KAEF	21,12873	20,63988	20,69487	20,69487
36	KBLF	22,13425	22,13425	22,35251	21,33428
37	KBLI	20,69281	20,29248	20,43558	20,53994
38	KBRI	19,98645	20,08176	20,12452	20,16316
39	KIAS	20,19060	20,25884	20,24660	20,36375
40	KINO	19,98930	20,03012	20,09778	20,05968
41	KRAS	22,04502	22,17018	22,17018	22,84731
42	KSDI	19,31677	19,31677	19,45030	19,51929
43	LMSH	18,95131	19,00847	19,00847	19,13852
44	LPIN	18,93799	18,93799	19,25359	19,31677
45	MBTO	19,41763	19,41763	19,33897	19,33897
46	MERK	20,46708	20,47921	20,56435	20,61010
47	MGRO	18,92146	18,92146	18,92146	19,00847
48	MRAT	19,27510	19,27510	19,27510	19,41393
49	MYOR	19,33697	19,33697	19,35206	20,72327
50	MYTX	20,21244	18,42068	18,42068	18,42068
51	NIKL	20,16988	20,29248	20,32279	20,31530
52	PEHA	19,51929	19,57083	19,58383	19,59625
53	PEVE	19,25359	20,11326	21,16161	19,81940
54	PICO	18,98030	18,82615	18,82615	18,82615
55	PRAS	18,31532	18,68305	18,68305	18,68305
56	PSTN	19,90908	19,90908	19,92030	20,01195
57	RMBA	21,71652	21,55617	21,55617	21,55617
58	SAMF	19,82432	20,03012	20,03012	20,03012
59	SGRO	20,08839	20,08839	20,10708	20,12543
60	SIDO	20,90559	20,94641	21,02337	21,12873
61	SKLT	19,57125	19,57125	19,57125	19,60685

62	SMAR	22,04382	21,81871	21,81536	21,76707
63	SMBR	19,53910	20,21244	20,29248	20,94320
64	SMCB	22,31250	22,48112	22,44621	22,16627
65	SMSM	21,00241	21,00241	21,03075	21,12539
66	SRSN	19,18382	19,18382	19,18382	19,19287
67	SULI	20,03012	20,06934	20,46190	20,46190
68	TCID	20,57244	20,57244	20,62896	20,62896
69	TGKA	21,16152	21,20754	21,28288	20,76728
70	TKIM	20,81858	20,81858	20,81858	20,81858
71	TOTI	20,40168	20,50012	20,56075	20,60110
72	TPIA	21,17752	21,28288	21,23309	21,28459
73	ULTJ	21,11868	21,21338	21,17942	21,24135
74	UNSP	20,10708	20,11078	20,11078	20,16115
75	UNVR	22,49822	22,61034	22,61034	22,76449
76	WTON	19,76692	19,84379	19,86848	19,89317

## LAMPIRAN 6

### Rotasi Audit

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	ADMG	1	0	0	0
2	AISA	0	0	1	0
3	ANJT	0	0	0	0
4	BAJA	0	0	0	0
5	BELL	0	0	0	0
6	BISI	0	0	0	0
7	BNBR	0	0	0	0
8	BWPT	1	0	0	0
9	CPIN	0	0	0	0
10	CPRO	0	0	0	0
11	CSRA	0	0	0	0
12	DLTA	1	0	0	0
13	DPNS	0	0	0	0
14	DPUM	0	1	1	0
15	DSFI	1	0	0	0
16	DSNG	0	0	0	0
17	ERTX	0	0	1	0
18	FISH	0	0	0	0
19	FPNI	0	0	0	0
20	GDYR	0	0	0	0
21	GEMA	0	0	1	0
22	HDTX	0	0	0	0
23	HMSP	0	0	0	0
24	HOPE	1	0	0	0
25	HRTA	0	1	1	0
26	IGAR	0	0	0	0
27	IMPC	0	1	0	0
28	INAI	0	0	0	0
29	INAP	0	0	0	0

30	INTP	0	1	0	0
31	IPOL	0	0	0	0
32	ISSP	0	0	0	0
33	JECC	1	0	1	1
34	JPFA	0	0	0	0
35	KAEF	1	1	0	0
36	KBLF	0	0	0	0
37	KBLI	1	1	1	0
38	KBRI	1	0	0	0
39	KIAS	0	0	0	0
40	KINO	0	0	0	0
41	KRAS	1	0	0	0
42	KSDI	0	0	0	0
43	LMSH	0	1	1	0
44	LPIN	0	0	1	0
45	MBTO	0	0	0	0
46	MERK	0	0	0	0
47	MGRO	0	0	0	0
48	MRAT	0	0	0	0
49	MYOR	0	0	1	1
50	MYTX	1	1	0	0
51	NIKL	1	0	1	0
52	PEHA	1	1	0	0
53	PEVE	0	0	0	0
54	PICO	0	1	0	1
55	PRAS	1	1	1	1
56	PSTN	0	0	0	0
57	RMBA	1	0	0	0
58	SAMF	0	0	0	0
59	SGRO	0	0	0	0
60	SIDO	0	0	0	0
61	SKLT	0	0	0	0

62	SMAR	0	0	0	0
63	SMBR	1	1	0	0
64	SMCB	1	0	0	1
65	SMSM	0	0	0	0
66	SRSN	0	0	0	0
67	SULI	1	0	0	1
68	TCID	1	0	0	0
69	TGKA	0	0	0	1
70	TKIM	0	0	0	0
71	TOTI	0	0	0	0
72	TPIA	1	0	0	0
73	ULTJ	0	0	0	0
74	UNSP	0	0	0	0
75	UNVR	0	0	0	0
76	WTON	0	0	1	0

## LAMPIRAN 7

### Ukuran Perusahaan

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	ADMG	12,55214	12,46491	12,46574	12,434451
2	AISA	6,27160	6,30353	6,24592	6,26158
3	ANJT	12,94158	12,95509	12,97124	12,97894
4	BAJA	11,92266	11,88106	11,86104	11,86412
5	BELL	11,77150	11,74369	11,71972	11,72080
6	BISI	6,46850	6,46464	6,49585	6,53282
7	BNBR	7,15729	7,14587	7,18238	7,24211
8	BWPT	7,19856	7,17785	7,08081	7,08720
9	CPIN	7,46403	7,49359	7,54957	7,60040
10	CPRO	6,77817	6,80115	6,80943	6,83466
11	CSRA	12,13626	12,14568	12,24384	12,26370
12	DLTA	9,15411	9,08834	9,11685	9,11634
13	DPNS	11,50262	11,50148	11,55900	11,60818
14	DPUM	12,26026	11,88653	12,14244	12,13187
15	DSFI	11,59271	11,57259	11,59301	11,59184
16	DSNG	7,06524	7,15080	7,13711	7,18631
17	ERTX	11,99905	11,98764	12,01808	12,09499
18	FISH	8,62968	12,79590	12,85714	12,86306
19	FPNI	9,36321	9,32582	9,41906	9,48273
20	GDYR	12,22569	12,21790	12,23550	14,10871
21	GEMA	11,98319	11,98767	12,02808	12,03928
22	HDTX	8,62715	8,58446	8,53955	8,42438
23	HMSP	7,70674	7,69613	11,99457	11,90934
24	HOPE	10,82291	10,94535	11,25923	11,26337
25	HRTA	12,36384	12,45189	12,54134	12,58536
26	IGAR	11,79070	11,82339	11,90815	11,93633
27	IMPC	12,39814	12,43090	12,45609	12,53599
28	INAI	12,08382	12,14488	12,19000	12,19167
29	INAP	12,14112	12,23384	12,30360	12,18583

30	INTP	7,44260	7,43687	7,41724	7,41004
31	IPOL	12,58854	12,59950	12,63241	12,64691
32	ISSP	10,95307	10,93520	11,00765	11,06850
33	JECC	9,27618	9,18011	9,23979	9,34238
34	JPFA	7,42571	7,41417	7,45621	7,51443
35	KAEF	7,26370	7,19612	10,24945	10,30865
36	KBLF	10,30674	13,35342	13,40937	13,43523
37	KBLI	12,44669	12,43541	12,47853	12,55102
38	KBRI	12,35921	12,41184	12,46862	12,52107
39	KIAS	12,09050	12,00919	12,00001	12,02771
40	KINO	12,67171	12,72060	12,72803	12,66991
41	KRAS	10,66215	10,69391	10,73332	10,69894
42	KSDI	12,09818	12,09542	12,12993	12,11032
43	LMSH	11,16759	11,15681	11,16274	11,12188
44	LPIN	11,51177	11,52865	11,49259	11,52820
45	MBTO	11,77163	11,99250	11,85409	11,85836
46	MERK	8,95475	8,96844	9,01126	9,01605
47	MGRO	12,13357	12,15654	12,26012	12,40852
48	MRAT	14,72633	11,74803	11,76212	11,84185
49	MYOR	13,27962	13,29617	13,29924	13,34784
50	MYTX	10,71180	10,74088	10,73000	10,79661
51	NIKL	12,32617	12,27187	12,43015	12,49201
52	PEHA	9,32154	9,28239	9,26447	9,25679
53	PEVE	11,28055	11,35903	11,90645	12,18201
54	PICO	12,05249	12,03855	12,03096	12,00642
55	PRAS	12,21936	12,22244	12,21426	12,19781
56	PSTN	12,35271	12,26423	12,39508	12,36806
57	RMBA	7,23046	7,09566	6,97278	6,94839
58	SAMF	12,12952	12,12778	12,24628	12,32176
59	SGRO	6,97621	6,98877	6,98907	7,01044
60	SIDO	6,54772	6,58541	6,60948	6,61081
61	SKLT	11,89809	11,88866	11,94896	12,01422

62	SMAR	7,44385	7,54439	7,60579	7,62942
63	SMBR	9,74595	9,75870	9,76475	9,71694
64	SMCB	7,29154	7,31677	7,33227	7,32998
65	SMSM	6,49234	6,52834	6,56689	6,64143
66	SRSN	8,89168	8,95753	8,93458	8,94280
67	SULI	12,16657	12,08147	12,10939	11,98816
68	TCID	12,40674	12,36451	12,36188	12,37670
69	TGKA	12,47652	12,52659	12,53198	12,62136
70	TKIM	10,63125	10,63913	11,06835	10,74856
71	TOTI	12,67044	12,64857	12,62235	12,61598
72	TPIA	10,68318	10,70709	10,85493	10,89176
73	ULTJ	6,82010	6,94221	6,86963	6,86784
74	UNSP	6,92427	6,87945	6,91690	6,65708
75	UNVR	7,31491	7,31249	7,28032	7,26288
76	WTON	13,01443	12,92988	12,95076	12,97532

## LAMPIRAN 8

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistic

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std.Deviation</b>
Kualitas A	304	0	1	.37	.482
Komite A	304	2	5	3.06	.340
<i>Tenure</i>	304	0	1	.55	.498
<i>Fee A</i>	304	17.504	23.689	20.428	1.191
Rotasi A	304	0	1	.16	.368
Ukuran P	304	6.246	14.726	10.481	2.255
Valid D (listwise)	304				

*Sumber : Data sekunder yang diolah dalam SPSS, 2024*

## LAMPIRAN 9

### Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

**Tabel 1 Overall Model Fit Test**

<i>-2 Log Likelihood</i>	<b>Nilai</b>
Block Number = 0 (Awal)	399.039
Block Number = 1 (Akhir)	258.338

**Tabel 2 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow**

<b>Step</b>	<b>Chi-square</b>	<b>Df</b>	<b>Sig.</b>
1	14.601	8	.067

**Tabel 3 Nagel Karke R Square**

<b>Step</b>	<b>-2 Log Likelihood</b>	<b>Cox &amp; Snell R Square</b>	<b>Nagelkerke R Square</b>
1	258.338	.371	.507

- a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Regresi Logit**

		<b>B</b>	<b>Sig.</b>
Step 1 <sup>a</sup>	Komite A	.180	.666
	<i>Tenure</i>	.089	.795
	<i>Fee A</i>	1.979	.000
	Rotasi	-.496	.332
	Ukuran P	.226	.007
	Constant	-44.187	.000

- a.

Variable (s) entered on step 1: Komite A, *Tenure*, *Fee A*, Rotasi, Ukuran P